

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Obyek atau sasaran survei yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa yang berkuliah di universitas yang berada di daerah Kabupaten Tangerang dan berdomisili di Kabupaten Tangerang. Mahasiswa yang dijadikan sebagai sasaran survei pada penelitian ini merupakan mahasiswa yang masih aktif serta memiliki Nomor Induk Mahasiswa (NIM) dan Email Student.

Penelitian ini memahami lebih dalam tentang pengaruh dinamika gender terhadap pilihan karir mahasiswa, penelitian ini akan mengkaji berbagai faktor yang saling berinteraksi. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana efikasi diri, dukungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan berkontribusi terhadap keputusan mahasiswa untuk berkarir di bidang kewirausahaan, serta bagaimana semua faktor ini dipengaruhi oleh dinamika gender yang ada di masyarakat.

3.2. Desain Penelitian

Menurut Malhotra et al. (2017), terdapat dua jenis rencana survei khusus yang umumnya digunakan:

- a. Desain penelitian eksploratif, rencana ini bertujuan untuk menyelidiki pemahaman tentang fenomena yang sedang berlangsung, dengan

struktur survei yang fleksibel untuk memungkinkan eksplorasi yang lebih mudah.

- b. Desain penelitian konklusif, jenis survei ini digunakan untuk menguji asumsi dan mengukur hubungan antara elemen-elemen survei yang ada.

Studi yang menggunakan struktur survei definitif menggunakan struktur yang lebih formal dan terorganisir. Struktur survei ini dapat dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan subjek atau objek penelitian melalui pertanyaan yang disusun secara sistematis yang berkaitan dengan teori penelitian. Survei deskriptif dapat dibagi menjadi dua kategori. Yang pertama adalah survei lintas-seksi, di mana data dikumpulkan sekali selama periode waktu tertentu; yang kedua adalah survei longitudinal, di mana data dikumpulkan beberapa kali selama periode waktu yang telah ditentukan.
- b. Penelitian kausal, juga disebut sebagai penelitian eksplanatori atau analitis, adalah jenis penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel.

Peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif karena tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan dukungan keluarga dapat mempengaruhi pilihan karir mahasiswa dalam

berwirausaha. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa universitas di Kabupaten Tangerang secara online maupun langsung.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Hair et al. (2020) menyatakan bahwa populasi adalah total elemen penelitian yang memiliki kumpulan atribut yang sama. Malhotra et al. (2017) menyatakan bahwa populasi objektif adalah sekelompok orang yang mengetahui entitas yang memiliki karakteristik, kualitas, dan informasi yang diperlukan untuk memberikan data yang relevan untuk tujuan survei atau kuesioner. Populasi sangat penting untuk menentukan ukuran sampel. Menurut penelitian ini, populasi mencakup semua mahasiswa aktif di universitas yang ada di wilayah Kabupaten Tangerang.

3.3.2. Sampel

Malhotra et al. (2017) menyatakan bahwa unit uji adalah unit yang memiliki unsur-unsur yang berbeda. Metode pengujian terbagi menjadi dua kategori:

- a. Dalam pengambilan sampel probabilitas, semua elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel. Ada lima cara untuk mengklasifikasikan probabilitas pengambilan sampel:

- 1. Stratified random sampling**

Pengujian dilakukan pada kelompok yang seragam dan kemudian sampel dipilih secara acak dari kelompok-kelompok

tersebut dalam metode yang dikenal sebagai pengambilan sampel acak bertingkat.

2. Systematic random sampling

Pengambilan sampel acak sistematis adalah prosedur di mana pengujian dilakukan pada interval yang tetap.

3. Simple random sampling

Metode pengambilan sampel acak sederhana menganggap populasi homogen dan mengambil sampel acak dari populasi tersebut.

4. Multi-stage sampling

Metode pengambilan sampel berjenjang melibatkan pengujian yang dilakukan dalam beberapa tahap selama periode waktu tertentu.

5. Cluster sampling

Metode pengambilan sampel kluster menguji setiap kelompok, dengan sampel terdiri dari satu atau beberapa kelompok.

Dengan demikian, penelitian ini tidak menggunakan salah satu dari metode probabilitas di atas, tetapi lebih fokus pada pemilihan responden secara non-acak berdasarkan relevansi mereka terhadap tujuan penelitian.

- b. Pengambilan sampel non-probabilitas adalah prosedur di mana sampel diambil tanpa menggunakan prosedur yang ditentukan secara acak oleh peneliti. Metode pengambilan sampel non-probabilitas dapat dikelompokkan menjadi empat jenis :

1. Convenience sampling

Sampel dipilih berdasarkan kemudahan akses atau ketersediaan, tanpa mempertimbangkan apakah mereka representatif dari populasi.

2. Judgemental sampling

Sampel dipilih berdasarkan penilaian atau pertimbangan peneliti. Peneliti memilih elemen-elemen tertentu yang dianggap paling sesuai dengan kriteria atau tujuan penelitian.

3. Quota sampling

Metode pengujian populasi yang cocok dengan atribut tertentu dikenal sebagai pengambilan sampel kuota. Metode ini juga dapat mencapai tujuan peneliti.

4. Snowball sampling

Metode pengujian yang dikenal sebagai pengambilan sampel bola salju bergantung pada referensi dari responden yang telah terlibat dalam survei tertentu dan memiliki karakteristik yang terkait dengan survei tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan strategi pengambilan sampel non-probabilitas dikarenakan, tidak semua responden bisa dijadikan sebagai sampel. Metode yang peneliti pilih adalah Judgemental sampling karena perlu melakukan evaluasi beberapa aturan serta contoh yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Sampel akan terdiri dari mahasiswa di universitas yang terletak di sekitar Kabupaten Tangerang atau sekitarnya.
- b. Semua mahasiswa aktif yang memiliki NIM (Nomor Induk Mahasiswa), email pribadi maupun e-mail resmi dari universitas akan termasuk dalam sampel.
- c. Sampel terdiri dari mahasiswa dari prodi manapun yang telah atau pernah mengikuti pendidikan kewirausahaan di kampus.

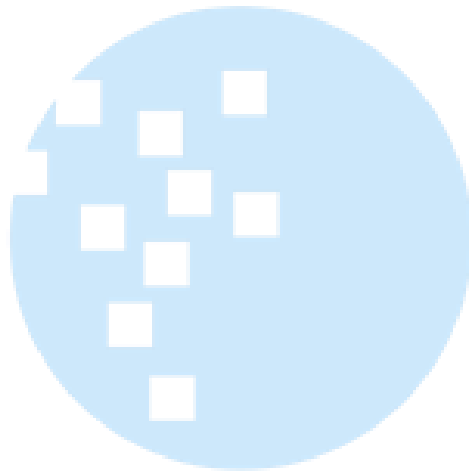
3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei kuesioner untuk mengumpulkan data. Sugiyono (2017) menyatakan pada buku "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" bahwa angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis diberikan kepada responden, dan kemudian diharapkan mereka memberikan tanggapan. Peneliti menggunakan Google Forms sebagai alat untuk membuat dan membagikan kuesioner kepada responden dalam penelitian ini.

3.5. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

NO	Variabel	Definisi Variabel	Kode	Indikator	Skala
1	Entrepreneurial Education	Aktivitas belajar meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan karakter pribadi. Cuietal.(2019)	EE1	Pendidikan selama perkuliahan mendorong keterampilan dan kemampuan yang berkaitan dengan kewirausahaan Saya yakin pendidikan	Skala Likert 1-5



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

				mendorong Mahasiswa menjadi wirausahawan	
			EE3	Pendidikan kewirausahaan adalah modal penting untuk sukses dalam berwirausaha	
2	Family Support	Dukungan keluarga dalam kewirausahaan tidak hanya membantu meringankan beban psikologis tetapi juga memberikan sumber daya strategis yang memungkinkan pengusaha untuk mengejar peluang bisnis mereka. Powell, E. E., & Eddleston, K. A. (2013)	FS1	Keluarga mendukung keputusan Anda untuk memilih karir di bidang usaha	Skala Likert 1-5
	FS2		Keluarga Anda memahami tantangan yang dihadapi dalam berkarir di bidang usaha dan tetap memberikan dukungan penuh		
	FS3		Dukungan dari keluarga Anda berperan penting dalam membangun kepercayaan diri untuk berkarir di bidang usaha		
	FS4		Keluarga Anda memberikan motivasi yang konsisten untuk mengejar karir di bidang usaha		
3	Self Efficacy	Keyakinan individu untuk mencapai tugas yang berorientasi pada tujuan. Barbaranellietal. (2019)	SE1	Saya memiliki kualitas untuk menjadi seorang wirausahawan	Skala Likert 1-5
	SE2		Saya memiliki jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha		
	SE3		Saya yakin memiliki kemampuan kuat dalam memulai usaha		
	SE4		Saya memiliki		

				kepercayaan diri untuk mengelola usaha	
4	Gender Dynamic	Dalam artikel "Research on Women Business Owners: Past Trends, a New Perspective and Future Directions", Brush mendefinisikan bahwa peran gender memengaruhi cara wanita dan pria memulai serta mengelola usaha, terutama karena perbedaan persepsi dan akses terhadap sumber daya, seperti modal dan jaringan. Brush, C. G. (1992)	GD1	Dinamika gender memengaruhi rasa percaya diri Anda dalam memilih karir di bidang kewirausahaan	Skala Likert 1-5
			GD2	Perbedaan gender dapat menentukan kesuksesan seseorang di lingkungan sosial atau profesional	
			GD3	Masyarakat di sekitar Anda sudah cukup terbuka terhadap peran yang tidak sesuai dengan stereotip gender tradisional	
			GD4	Anda merasa bahwa laki-laki dan perempuan mendapatkan kesempatan yang sama dalam peran kepemimpinan di tempat kerja	
5	Career Choice	Pilihan karir kewirausahaan adalah hasil dari kombinasi karakteristik individu dan pengaruh kontekstual, termasuk peluang di lingkungan sosial dan ekonomi. Gartner, W. B. (1988)	CC1	Saya merasa sudah memiliki rencana yang jelas untuk pilihan karir saya di masa depan	Skala Likert 1-5
			CC2	Pendidikan yang saya terima mendukung saya untuk mencapai karir yang saya inginkan	
			CC3	Dukungan dari keluarga saya memengaruhi keputusan saya dalam memilih karir	

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Validitas dan Reliabilitas (Pre Test)

3.6.1.1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui validitas dari variabel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Malhotra et al. (2017) berpendapat bahwa uji validitas merupakan proses pengujian yang ditujukan untuk menilai seberapa baik indikator atau alat ukur dapat mencerminkan ciri-ciri yang ada di dalam fenomena yang sedang diteliti. Malhotra et al. (2017) juga menyatakan bahwa suatu penelitian dapat dinyatakan valid atau tidaknya ditentukan oleh pengukuran melalui situasi berikut:

Tabel 3. 2 Ukuran Validitas

No	Ukuran Validitas	Definisi	Ketentuan
1	Kaiser Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy	Indikator yang berguna untuk mengevaluasi kecukupan sampel dalam menilai kecocokan analisis faktor.	Valid jika $KMO \geq 0.5$
2	Bartlett's Test of Sphericity	Indikator yang bermanfaat untuk menentukan apakah suatu hipotesis bahwa variabel tidak memiliki korelasi di populasi.	Valid jika $Sig. < 0.05$
3	Anti-image Correlation Matrices	Indikator yang ditujukan untuk mencari hubungan antar variabel jika memiliki kesalahan.	Valid jika $MSA \geq 0.5$
4	Factor Loading of Component Matrix	Indikator yang ditujukan untuk memperlihatkan korelasi antara indikator dengan faktor	Valid jika Factors Loading > 0.5

3.6.1.2. Uji Realibilitas

Menurut Malhotra et al. (2017), uji reliabilitas adalah uji yang dimaksudkan untuk mengevaluasi konsistensi skala yang digunakan dalam penelitian, khususnya dalam hal pengulangan penelitian. Jika responden berkait dengan pertanyaan-pertanyaan dan menjawabnya secara stabil, maka survei tersebut dianggap dapat diandalkan. Hairer et al. (2014) menegaskan bahwa survei dapat diandalkan jika hasil uji AlphaCronbach menunjukkan angka sebesar 0,7 atau lebih tinggi.

3.6.2. Analisis Data Penelitian (Main Test)

Regresi linear berganda, suatu metode statistik, digunakan untuk menilai tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel. Ini menunjukkan hubungan yang mungkin antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk meneliti keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.6.2.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian uji yang dilakukan sebelum menerapkan analisis regresi terhadap data yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan verifikasi persyaratan dasar seperti distribusi data yang normal tanpa adanya indikasi multikolinieritas dan tidak adanya tanda-tanda heterokedastisitas. Tujuan dari uji asumsi klasik sendiri yaitu untuk memastikan bahwa estimasi dari model regresi yang dihasilkan memiliki

keakuratan yang memadai (Ghozali, 2018). Berikut ini merupakan beberapa model uji yang perlu dilakukan berkaitan dengan pengujian asumsi klasik, antara lain:

3.6.2.1.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Ini penting untuk menghindari korelasi antara variabel independen saat membuat model regresi yang baik. Sebagai berikut, metode ini dapat digunakan untuk menentukan apakah terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

- a. Bila nilai tolerance < 0.10 dan nilai VIF (variance inflation factor) < 10 , hal ini menandakan adanya multikolinieritas. Namun, menyatakan sebaliknya, jika kondisinya maka tidak ada multikolinieritas yang terdeteksi.
- b. Pada penilaian pengukuran ini memberikan gambaran seberapa banyak variasi dalam setiap 32 variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

3.6.2.1.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedeasitas, menurut Ghozali (2018), dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi menunjukkan kesamaan atau ketidaksamaan variasi terhadap residual antara dua dataset. Jika variasi residual antara dua dataset tetap, maka model tersebut dianggap homoskedastis, sedangkan jika terjadi perbedaan, maka model tersebut disebut heterokedastisitas. Model regresi yang menunjukkan homoskedastisitas atau tidak menunjukkan tanda-tanda

heteroskedastisitas dianggap baik. Selain tes ini, ada tes tambahan yang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi berhasil dengan homoskedastisitas atau heteroskedastisitas, menggunakan grafik plot, uji glejder, dan uji whtite. Untuk mengidentifikasi heterokedistisitas, scatterplot dapat digunakan. Ini menunjukkan bahwa tidak ada heterokedastisitas jika pola yang jelas ditemukan dengan melihat penyebaran titik < 0 pada sumbu y.

3.6.2.1.3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengetesan yang digunakan untuk mengevaluasi apakah distribusi atau sebaran data dalam model regresi adalah normal atau tidak normal, khususnya yang dilihat pada variabel residual (Ghozali, 2018). Untuk memenuhi syarat yang baik dalam penelitian uji normalitas adalah dengan melihat bahwa distribusi data menunjukkan normalitas atau mendekati normal. Selanjutnya untuk menentukan apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, dapat digunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan metode extract Monte Carlo. Dalam uji ini, jika nilai signifikansi > 0.05 , maka residual dapat dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi < 0.05 , maka residual dianggap tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2. Uji Model

3.6.2.2.1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien menurut (Ghozali, 2018) merupakan uji yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Jika nilai koefisien berada dalam rentang antara nol (0) dan satu (1),

maka hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen bersifat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati satu (1), hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2018)

3.6.2.3. Uji Hipotesis

3.6.2.3.1. Uji Signifikan Parameter Individual

Uji signifikan parameter individual, juga dikenal sebagai uji t, biasanya digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Selain itu, uji statistik t juga dapat menunjukkan apakah ada pengaruh positif secara parsial antara berbagai variabel. Sebagai tolak ukur uji t, beberapa syarat harus dipenuhi, yaitu :

- a. Uji t dapat diamati melalui jumlah derajat kebebasan (df) dan nilai signifikansi α sebesar 5 persen dengan tingkat kepercayaan 0,95, di mana H_0 ditolak.
- b. Perbandingan dilakukan antara nilai t hitung dan nilai t tabel, yaitu jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.2.3.2. Uji Signifikan Simultan

Uji signifikansi simultan, juga dikenal sebagai uji F, adalah uji statistik yang dirancang untuk menilai pengaruh bersama-sama dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, uji F juga dapat digunakan untuk menilai

seberapa cocok model regresi menjelaskan variabel dependen. Uji statistik F harus memenuhi beberapa syarat, antara lain :

- a. Jika nilai $F > 2,44$, maka H_0 ditolak pada tingkat kepercayaan 5 persen, sehingga H_1 diterima, menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Perbandingan dilakukan antara nilai F hitung dengan nilai F dari tabel. Jika nilai F hitung $>$ nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.2.4. Analisis Regresi Berganda

Ghozali (2018) menyatakan bahwa regresi berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk memeriksa hubungan antara dua atau lebih variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel ini, serta untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Di mana:

Y = Pilihan Karir Kewirausahaan (variabel dependen)

a = Konstanta (intercept)

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X₁ = Pendidikan Kewirausahaan

X₂ = Dukungan Keluarga

X_1 = Efikasi Diri

X_4 = Dinamika Gender (variabel moderator)

e = Error term (faktor pengganggu)

